

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu kondisi medis saat seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan risiko kesakitan (*morbiditas*) dan kematian (*mortalitas*). Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi diketahui ketika sudah parah yang dapat memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan penyebab utama terjadinya gagal ginjal (Susilo dan Wulandari 2011).

Menurut survey yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2000, jumlah penduduk dunia yang mengalami hipertensi untuk pria sekitar 26,6% dan wanita sekitar 26,1%. Diperkirakan pada tahun 2025 jumlahnya akan meningkat menjadi 29,2%, sedangkan di Indonesia hal ini merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi yang tinggi, yaitu sebesar 25,8%, sesuai dengan data Riskesdas 2013.

Hasil terakhir yang diperoleh dari Dinas kesehatan Provinsi Gorontalo, penderita hipertensi pada tahun 2014 sebanyak 10.662 pasien yang terdiri dari laki-laki 3.981 pasien dan wanita 6.641 pasien. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 15.366 pasien, terdiri dari laki-laki sebanyak 4.885 pasien dan wanita sebanyak 10.481 pasien. Kasus hipertensi juga diperoleh Dinas Kesehatan Kabupaten Boalemo yang cenderung meningkat dari tahun 2014, dimana penderita hipertensi sebanyak 3.953 yang terdiri dari laki-laki 1.798 pasien dan

wanita 2.155 pasien. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 4.592 pasien yang terdiri dari laki-laki 2.495 dan wanita 2.097 pasien.

Data yang sama diperoleh dari Puskesmas Paguyaman Kabupaten Boalemo, penderita hipertensi pada tahun 2014 sebanyak 585 pasien yang terdiri dari laki-laki 161 pasien dan wanita 424 pasien. Pada tahun 2015 meningkat menjadi 711 pasien terdiri dari laki-laki 224 pasien dan wanita sebanyak 487 pasien.

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 9,5% dengan metode wawancara dan sebesar 25% dengan metode pengukuran. Selisih sebesar 16,3% ini menunjukkan bahwa banyak hipertensi yang tidak terdeteksi pada masyarakat. Prevalensi hipertensi di Provinsi Gorontalo menunjukkan angka yang lebih tinggi dari pada angka prevalensi di Indonesia yaitu sebesar 11,3% dengan metode wawancara dan 29% dengan metode pengukuran. Angka prevalensi ini harus ditekan sekecil mungkin untuk menghindari komplikasi hipertensi. Dapat disimpulkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan baik di Indonesia maupun di Gorontalo.

Faktor penyebab hipertensi terdiri dari dua faktor yaitu faktor yang tidak dapat dirubah dan faktor yang dapat dirubah. Faktor yang tidak dapat dirubah seperti: usia, riwayat keluarga dan jenis kelamin. Faktor yang dapat dirubah seperti *life style* pola kurang gerak, pola makan siap saji, obesitas, merokok, minum minuman beralkohol secara berlebihan, stress (Nadesul, 2005).

Salah satu faktor yang tidak bisa dirubah dalam penyakit hipertensi tidak menular seperti jenis kelamin, usia, dan genetik. Jenis kelamin mencakup

laki-laki dan perempuan sementara usia mencakup usia di atas 60 tahun dan dibawah 60 tahun. Faktor genetic diketahui sekitar 30%-40% berperan dalam menentukan variasi tekanan darah setiap individu. Hal ini dapat terjadi akibat adanya *polimorfisme* yang terjadi pada gen yang mengkode molekul atau komponen yang berperan dalam RAAS (Renin Angiotensin Aldosteron System). Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai keluarga menderita hipertensi memiliki risiko yang tinggi untuk menderita hipertensi karena adanya peran faktor genetika yang diwariskan dari orang tua kepada anaknya. Masih banyak perbedaan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan apakah jenis kelamin dan usia berhubungan dengan hipertensi. Setidaknya terdapat banyak penelitian yang konsisten menyatakan bahwa peningkatan usia sebanding lurus dengan peningkatan tekanan darah terutama di atas 60 tahun. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan jenis kelamin, usia, genetik terhadap hipertensi khususnya pada Prolanis. Diharapkan pencegahan terhadap hipertensi khususnya pada pasien hipertensi ditujukan secara baik terhadap kelompok-kelompok yang berisiko mengalami hipertensi sehingga dapat menurunkan prevalensi hipertensi dan komplikasi hipertensi pada pasien Prolanis.

Berdasarkan survey awal pada bulan September didapatkan bahwa rata-rata peserta Prolanis berjumlah 104 orang. Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin yaitu pria berjumlah 28 orang atau sebesar 27% dan wanita berjumlah 76 orang atau sebesar 73%. Klasifikasi berdasarkan usia yaitu usia < 35 tahun tidak terdapat pasien pada usia tersebut atau sama dengan 0%, sedangkan pada usia > 35 tahun berjumlah 104 orang atau sebesar 100%. Selain itu juga, berdasarkan

wawancara terdapat 17 pasien atau sebesar 16% yang memiliki riwayat keturunan atau gen penyakit hipertensi.

Dari uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi di Puskesmas Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1.1.1 Semakin bertambahnya umur (usia) maka semakin besar risiko seseorang untuk mengalami penyakit hipertensi.

1.1.2 Berdasarkan data Prolanis pada bulan September 2016 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien hipertensi lebih banyak terdapat wanita dibandingkan laki-laki.

1.1.3 Apabila riwayat atau gen hipertensi didapat pada kedua orang tua maka dugaan hipertensi esensial lebih besar ataupun pada kembar monozigot (satu telur) dan salah satunya menderita hipertensi maka orang tersebut kemungkinan besar menderita hipertensi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan umur (usia) dengan penyakit hipertensi ?
2. Apakah terdapat hubungan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi ?
3. Apakah terdapat hubungan gen dengan penyakit hipertensi ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui terdapat hubungan umur, jenis kelamin, dan gen dengan penyakit hipertensi pada pasien Prolanis di Puskesmas Paguyaman Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk menganalisis hubungan umur dengan penyakit hipertensi pada pasien prolanis di Puskesmas Paguyaman Kabupaten Boalemo
2. Untuk menganalisis hubungan jenis kelamin dengan penyakit hipertensi pada pasien prolanis di Puskesmas Paguyaman Kabupaten Boalemo
3. Untuk menganalisis hubungan gen dengan penyakit hipertensi pada pasien prolanis di Puskesmas Paguyaman Kabupaten Boalemo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan jenis kelamin, usia dan gen dengan penyakit hipertensi.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi instansi pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian, dan juga sebagai tambahan referensi di perpustakaan kampus.

2. Bagi instansi kesehatan

Sebagai bahan dasar bagi puskesmas untuk mencegah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai hipertensi.

3. Bagi penelitian

Sebagai penambah wawasan penelitian tentang hubungan jenis kelamin, usia dan gen dengan penyakit hipertensi.